

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU (STUDI OBSERVASIONAL ANALITIK KADER POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG)

Nabila Azizah¹, Purwito Soegeng Prasetijono²

Mahasiswa Prodi S1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung
(UNISSULA) Semarang¹

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang²

Email: nabilaazizahh234@gmail.com¹, purwitofis@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Posyandu (Integrated Health Post) is a community-based health service whose success is determined by the role of its cadres. Cadre skills, both technical and non-technical, play a crucial role in supporting their performance in health services. This study aims to analyze the relationship between skills and the performance of Posyandu cadres in the Bangetayu Community Health Center (Puskesmas) area in Semarang City. This is an observational analytical study with a cross-sectional design. The sample consisted of 76 Posyandu cadres selected using simple random sampling. Data were collected through observation and a structured questionnaire to assess cadre skills and performance. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman correlation test. The results showed that the majority of cadres had sufficient skill levels (47.4%) and poor performance (39.5%). The Spearman correlation test showed a significant relationship between skills and Posyandu cadre performance ($p < 0.001$), with a correlation coefficient of 0.404, indicating a positive relationship of moderate strength. From these results, it can be concluded that there is a significant relationship between skills and the performance of Posyandu cadres in the Bangetayu Health Center work area, Semarang City.</i> Keyword: Posyandu, cadre skills, cadre performance

Abstrak

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang keberhasilannya ditentukan oleh peran kader. Keterampilan kader, baik teknis maupun nonteknis, berperan penting dalam menunjang kinerja kader dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 76 kader posyandu yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner terstruktur untuk menilai keterampilan dan kinerja kader. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat keterampilan kategori cukup (47,4%) dan kinerja kategori kurang (39,5%). Uji korelasi pearson menunjukkan hasil signifikan antara keterampilan dengan kinerja kader posyandu ($p < 0,001$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,485 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Kata Kunci: *Posyandu, keterampilan kader, kinerja kader*

A. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung upaya promotif dan preventif, khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, serta perbaikan gizi. Pelaksanaan kegiatan posyandu sangat bergantung pada peran kader kesehatan yang berasal dari masyarakat setempat dan menjalankan tugasnya secara sukarela dengan pendampingan teknis dari tenaga kesehatan (Pakki, 2023). Kader posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, sehingga kualitas layanan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh kinerja kader dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Azizah et al., 2022).

Kinerja kader posyandu mencerminkan kemampuan kader dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut kegiatan posyandu. Kinerja yang optimal memungkinkan pelayanan berjalan lebih terstruktur, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat (Killista et al., 2020). Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa kinerja kader posyandu masih menghadapi sejumlah kendala, salah satunya terkait keterbatasan keterampilan kader dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan secara tepat dan konsisten (Mufti and Hastuty, 2023).

Keterampilan kader merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas kinerja. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan teknis, seperti pengukuran antropometri, pencatatan dan pelaporan, serta keterampilan nonteknis, seperti komunikasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (Kemenkes, 2023). Kader dengan keterampilan yang kurang memadai berisiko melakukan kesalahan dalam pengukuran dan pencatatan data kesehatan, yang dapat berdampak pada ketidakakuratan pemantauan status gizi dan penurunan efektivitas program Posyandu (Desyi & Laraeni, 2017). Sebaliknya, kader dengan keterampilan yang baik cenderung mampu menjalankan tugas secara lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat (Nurul Azizan et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja kader melalui program revitalisasi posyandu, termasuk pelatihan dan pembinaan kader secara berkelanjutan. Meskipun demikian, keterbatasan keterampilan kader masih menjadi

permasalahan yang ditemukan di berbagai wilayah dan berpotensi memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan Posyandu (Indrayani et al., 2022). Oleh karena itu, keterampilan kader perlu mendapat perhatian khusus sebagai salah satu determinan utama kinerja kader dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan keterampilan dan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu masih terbatas, serta didominasi penilaian berbasis kuesioner yang berpotensi subjektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keterampilan dan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan dan kinerja kader posyandu. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada bulan Februari 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan n sebagai besar sampel, N sebagai jumlah populasi, dan e sebagai tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 59 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, yaitu seluruh kader yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 76 kader posyandu.

Kriteria inklusi meliputi kader yang telah bertugas minimal satu tahun, hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah kader yang memiliki hubungan keluarga langsung dengan tenaga kesehatan puskesmas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterampilan kader, sedangkan variabel dependen adalah kinerja kader posyandu. Keterampilan kader dinilai berdasarkan kemampuan melakukan pengukuran antropometri, pencatatan dan penentuan status gizi, serta pemberian edukasi kesehatan. Kinerja kader diukur berdasarkan pelaksanaan tugas,

kehadiran, kualitas pelayanan, dan kemampuan kerja sama dalam kegiatan posyandu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diisi secara langsung oleh peneliti. Skor setiap item dijumlahkan, dikalikan empat, dan dikategorikan menjadi baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (<56) yang dikemukakan oleh Arikunto & Suharsimi (2010). Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r hitung > r tabel 0,227) dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai α sebesar 0,775 untuk keterampilan dan 0,773 untuk kinerja.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hubungan antara keterampilan dan kinerja kader dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 76 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, lama bekerja sebagai kader, dan jenis pekerjaan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
SMP	14	18,4
SMA/SMK	48	63,2
D3	6	7,9
S1	8	10,5
Total	76	100
Lama Kerja		
<5 Tahun	37	48,7
5-10 Tahun	26	34,2
>10 Tahun	13	17,1
Total	76	100
Pekerjaan		
IRT	59	77,6
Wiraswasta	9	11,8
Karyawan/Buruh	8	10,5
Total	76	100

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 48 orang (63,2%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 14 orang (18,4%), pendidikan S1 sebanyak 8 orang (10,5%), dan pendidikan D3 sebanyak 6 orang (7,9%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas kader memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, yaitu 62 orang (81,6%), sedangkan kader dengan masa kerja 10–20 tahun berjumlah 9 orang (11,8%) dan lebih dari

20 tahun sebanyak 5 orang (6,6%). Ditinjau dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (77,6%), diikuti wiraswasta sebanyak 9 orang (11,8%), serta buruh atau karyawan sebanyak 8 orang (10,5%)

Tabel 2. Distribusi Tingkat Keterampilan Kader Posyandu

Kategori Keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	25,0
Cukup	36	47,4
Kurang	21	27,6
Total	76	100

Distribusi tingkat keterampilan kader posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori keterampilan cukup, yaitu sebanyak 36 orang (47,4%), diikuti kategori kurang sebanyak 21 orang (27,6%), dan kategori baik sebanyak 19 orang (25,0%).

Tingkat Kinerja Kader Posyandu

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kinerja Kader Posyandu

Kategori Kinerja	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	34,2
Cukup	26	34,2
Kurang	24	31,6
Total	76	100

Distribusi tingkat kinerja kader posyandu menunjukkan bahwa 26 orang (34,2%) berada pada kategori kinerja baik, 26 orang (34,2%) kategori cukup, dan 24 orang (31,6%) kategori kurang.

Hubungan Antara Keterampilan dengan Kinerja Kader Posyandu

Tabel 4. Hasil Uji Distribusi Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Keterampilan	0,195	Distribusi Normal
Kinerja Kader	0,074	Distribusi Normal

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data keterampilan kader ($p = 0,195$) dan kinerja kader Posyandu ($p = 0,074$) berdistribusi normal ($p > 0,05$). Dengan demikian, analisis hubungan antarvariabel dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi *pearson*.

Tabel 5. Hubungan antara Keterampilan dengan Kinerja Kader

Keterampilan	Kinerja kader			Total	p-value	Koefisien korelasi (r)
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	12	6	3	21	<0,001	0,485
Cukup	10	14	12	36		
Baik	2	6	11	19		
Total	24	26	26	76		

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan dan kinerja kader posyandu. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,485$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang.

PEMBAHASAN

Mayoritas kader posyandu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, yang menunjukkan bahwa kader umumnya berasal dari latar belakang pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan kader untuk menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, sehingga dapat memengaruhi pelaksanaan tugas dan kinerja kader dalam pelayanan posyandu (Handayani & Nuryani, 2022)

Sebagian besar responden memiliki lama kerja kurang dari sepuluh tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas kader masih berada pada tahap awal hingga menengah dalam pengembangan pengalaman praktik. Lama kerja berperan dalam pembentukan keterampilan teknis dan pemahaman alur pelayanan, sehingga kader dengan pengalaman yang lebih panjang berpotensi menunjukkan kinerja yang lebih stabil (Mufti et al., 2023). Dari segi pekerjaan, mayoritas kader berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda yang dijalani berpotensi memengaruhi alokasi waktu dan keterlibatan kader dalam kegiatan posyandu, sementara kader dengan pekerjaan formal memiliki keterbatasan fleksibilitas waktu (Sodikin, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan dan kinerja kader posyandu di Puskesmas Bangetayu. Keterampilan teknis dan komunikasi merupakan modal penting yang mendukung kader dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan secara efektif, termasuk dalam kegiatan posyandu dan pemantauan pertumbuhan anak (Lepak & Snell, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan kader berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan peningkatan kinerja (Sari and Wulandari, 2019).

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Sari et al. (2018) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara keterampilan dan kinerja kader. Perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa keterampilan saja tidak selalu cukup tanpa dukungan faktor eksternal, seperti logistik, motivasi, dan lingkungan kerja yang mendukung.

Penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja kader posyandu, seperti usia, lama kerja, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kinerja kader secara komprehensif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan yang dimiliki kader, semakin baik pula kinerja kader dalam melaksanakan tugas pelayanan Posyandu.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja kader Posyandu, seperti usia, lama kerja, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Hartinah, D., Hasanatin Sholihah, S., Prihandono, A., Anggara Putra, D., 2022. PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM DETEKSI DINI PERTUMBUHAN BAYI. *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, 96–99.
- Desyi, P., Laraeni, Y., 2017. Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Gizi Prima* 2, 161–167.
- Handayani, R., Nuryani, S., 2022. HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KINERJA KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA, *Jurnal Bina Cipta Husada*.
- Indrayani, Sholeha, N.A., Oktavia, B., Amalia, I.S., 2022. Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health*

- Sciences Journal 13, 220–229. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.592>
- Kemenkes, 2023. Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader.
- Killista, D.Y., Eliana, Yanniarti, S., 2020. Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan* 7.
- Lepak, D.P., . Snell, S.A., 2018. Human resource management and organizational performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal* 61.
- Mufti, L., Hastuty, M., 2023. Hubungan Lama Kerja Dan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning Bengkalis Tahun 2023. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu* 2, 310–320.
- Mufti, L., Isnaeni, A., Hastuty, M., 2023. HUBUNGAN LAMA KERJA DAN MOTIVASI DENGAN KINERJA KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUNGAI PAKNING BENGKALIS TAHUN 2023 2, 310–320.
- Nurul Azizan, F., Sri Rahayu, L., Nur Aini, R., 2023. Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik* 2, 53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>
- Pakki, I., 2023. Analisis Kinerja Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan* 6, 410–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.vi.904>
- Sari, D.P., Wulandari, R.D., 2019. Hubungan Keterampilan Kader Posyandu dengan Kinerja dalam Pemberian Layanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 14, 78–85.
- Sodikin, E.H., 2025. Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Kader Posyandu. *Journal of Midwifery Care* 5, 300–307. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1600>